

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama yang Allah SWT ridhoi adalah islam, agama yang diturunkan melalui malaikat jibril lalu disampaikan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, lalu disampaikan kepada kita selaku umatnya, yang mengajarkan apa itu hablumminallah ( hubungan manusia dengan Allah/sang pencipta ) hablumminannafs ( hubungan manusia dengan dirinya sendiri ) dan hablumminannas ( hubungan manusia dengan manusia lainnya ).

Kita pun dianjurkan oleh Allah SWT untuk senantiasa berdakwah dan mengamalkan ajarannya, dalam pengembangan masyarakat salah satunya yaitu dengan membina umat manusia itu sendiri, yang telah Allah SWT jadikan sebagai makhluk yang paling sempurna.

Pengamalan ilmu seorang pengembangan masyarakat islam / seorang pengembang bisa kita terapkan diantaranya melalui majelis taklim, yang mana berfungsi memberikan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran islam.

Zaman sekarang sudah banyak orang-orang yang selalu mencari ilmu, tetapi ilmunya tidak diamalkan, ini adalah suatu fakta yang nyata dalam kehidupan kita, dan sekarang-sekarang pun banyak yang tidak bisa memanfaatkan kesempatannya, masih banyak yang mendapatkan kesempatan baik untuk tetap mencari ilmu ke Majelis Taklim atau mempunyai luang waktu, tetapi ia mempergunakannya dengan berleha-leha, maka dari itu kurangnya iman dan minimnya ilmu pengetahuan agama islam akan berpengaruh terhadap kepekaan manusia itu sendiri dalam menjalankan ajarannya , sehingga secara baik-nya dakwah Islam harus bisa memengaruhi seseorang dan bisa mengubah sikap seseorang kepada jalan yang baik yang sehingga menuju tatanan kebaikan secara individu dan kebaikan sosial.



Menurut Munir (2006: 2), Majelis Taklim adalah suatu tempat yang cukup efektif, efisien untuk berhubungan dengan yang lain dan mensosialisasikannya ajaran agama islam bagi umatnya, hal ini baik melalui tulisan, lisan ataupun perbuatan secara nyata Majelis Taklim secara strategis menjadi alat dakwah islam ataupun penyiaran agama Islam.

Majelis Taklim As-Sholihin diharapkan dapat membangun tali ukhwh kegiatannya yang meliputi; pengajian mingguan ibu-ibu, pengajian mingguan bapak-bapak, pengajian tiap malam jumat, dijadikannya sekolah pendidikan anak usia dini, khususnya pengajian tiap hari yang dilakukan para santri di Majelis Taklim As-sholihin ini, dan dalam penelitian yang dilakukan penulis dalam Majelis Taklim ini difokuskan pada pengajian anak-anak mengaji.

Jika dilihat sejarahnya berawal dari keprihatinan akan kondisi anak-anak di kampung Sukasari yang tidak bisa mendapatkan pendidikan baik, dari pendidikan sekolah ataupun pendidikan agama, kondisi tersebut disebabkan ketidakmampuan orang tua karena lemahnya ekonomi, maka dari itu para pendiri berinisiatif mendirikan sebuah Majelis Taklim untuk membantu warga Sukasari supaya anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang semestinya tanpa harus pusing memikirkan biaya.

Adanya problem yang dihadapi masyarakat kampung Sukasari ini, lalu terbentuklah sebuah tempat pendidikan yang diharapkan banyak orang yaitu Majelis Taklim As-Sholihin, dan dengan adanya Majelis ini, diharapkannya dapat dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat dan memiliki hubungan yang harmonis antara masyarakat sini, khususnya dalam

mensyiarkan agama islam, dan membawa setiap masyarakatnya kepada perilaku yang lebih baik.

Warga RT 04 Tegal Munjul Sukasari ini umumnya bermata pencaharian sebagai seorang pedagang, dan tujuannya yaitu untuk mencari bekal hidup untuk keluarganya yang dalam ekonominya lemah, karena memang kesejahteraan dalam masyarakat Sukasari ini tingkatan menengah-ke bawah.

Adanya Majelis Taklim Assholihin ini menjadikannya sebuah wadah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat, karena memang tak hanya pengajian yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Assholihin ini, tetapi menampung para donatur untuk mengadakan santunan anak yatim- piatu.

Berawal dari penjelasan tersebut maka saya selaku penulis mempunyai maksud untuk melakukan penelitian yang ber Judul “Peran Majelis Taklim Assholihin dalam Pengembangan Masyarakat islam”(di kampung sukasari RT 04 Desa Tegal Munjul Sukasari Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat), dengan keinginan agar lembaga ini menjadi salah satu tempat untuk membina dakwah kepada masyarakat sekitarnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengenai latar belakang yang dipaparkan tersebut, akan sangat luas pembahasannya, untuk mencapai sasaran tersebut agar pembahasannya menjadi jelas, maka dengan penulisan skripsi ini peneliti melakukan rumusan masalah bagaimanakah peran Majelis Taklim dalam mengembangkan masyarakat islam. sehingga diajukan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana Aktivitas Majelis Taklim As-Sholihin?
2. Bagaimana peran Majelis Taklim As-Sholihin dalam Pengembangan Masyarakat islam?

## **C. Tujuan penelitian**

Adanya tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Aktivitas Majelis Taklim As-Sholihin
2. Peran Majelis Taklim As-Sholihin dalam Pengembangan Masyarakat Islam

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Secara Teori

Adanya penelitian ini diharapkan menjadikan sebuah informasi dan pengalaman bagi seseorang pembaca skripsi ini dan juga bisa dijadikan sumber acuan bagi seorang peneliti yang lain, serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Pengembangan Masyarakat islam, terutama masalah yang berkaitan dengan Peran Majelis Taklim

## 2. Kegunaan Secara Praktis

Bagi Masyarakat sekitar penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi masukan atau bahkan bahan pertimbangan keberhasilan kedepannya bahwa Peran Majelis Taklim sangatlah penting bagi Pengembangan Masyarakat Islam .

### E. Landasan pemikiran

#### 1. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya pernah ada penelitian yang isinya hampir serupa dengan tema penelitian ini, diantara-nya:

- a) Skripsi yang dibuat oleh Aswary Rahmat dari UIN Alauddin Makassar (2018). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan KPI (Komunikasi penyiaran islam ), yang judulnya yaitu Peranan Majelis Taklim di Al Munawwarah dalam membina masyarakat (di Desa mosso Dua Kecamatan sendana Kabupaten majene provinsi Sulawesi Barat ). Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Penelitian ini lebih terfokus kepada kegiatan serta peran dan kepada pengembangan Majelis Taklim di Al- Munawwarah dalam Membimbing suatu masyarakat setempat.
- b) Skripsi yang disusun oleh Mita Permatasari UIN Raden Patah Palembang (2016), di fakultas Dakwah dan Komunikasi dan dalam jurusan BPI ( bimbingan penyuluhan islam ) yang judulnya yaitu Peran Majelis Al Hikmah dalam membimbing sikap Keagamaan di Warga RT 73 Desa Kebun Bunga Palembang. Hasil dari penelitian ini pun menjelaskan bahwa dalam Peran Majelis Taklim Al-Hikmah di dalam membimbing sikap kerohanian para warga yaitu menambah Keimanan & Ketakwaan seluruh jamaah Majelis Taklim, lebih paham akan lingkungan yang ada , dan bisa mengamalkan ilmu

agama Islam yang dimilikinya, dan memperkuat silaturahmi antar jamaah Majelis Taklim & membimbing kader yang islamiyah.

- c) Jurnal yang Dibuat oleh Maryam IAIN Bengkulu 2018, ini adalah Jurnal Penelitian & Pengabdian Masyarakat Islam, dengan judulnya yaitu Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam membentuk Perilaku keagamaan Masyarakat di dalam RT 10/02 Desa Pagar Dewa Kecamatan. Selebar Bengkulu, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas yang diadakan di Majelis Taklim Nurul Iman tidak hanya mengadakan pengajian yang dilakukan rutin saja, tapi masih banyak aktivitas lainnya yang sering diadakan, diantaranya yaitu :

- 1) Mengadakan kegiatan hari besar agama Islam yang rutin dilakukan yaitu: memperingati hari jadi lahirnya nabi Muhammad SAW, memperingati Isra wal mi'raj Nabi Muhammad Saw, memperingati tahun barunya Islam, dan masih banyak yang lainnya.
- 2) Berkunjung ke Majelis Taklim lainnya (Study Comperative). aktivitas yang ini dilaksanakan dengan maksud untuk menambahnya wawasan (pengetahuan) para jamaah-nya dan memperkuat tali Silaturahmi antar umat Islam, dan Majelis Taklim Nurul Iman ini pun merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang banyak memiliki peranan dalam pembentukan perilaku diantaranya: meningkatkan-nya pelaksanaan ibadah bagi masyarakat ataupun anggota-nya semisal ibadah mahdah dan juga ibadah ghairu mahdah, memunculkan rasa sosial yang cukup tinggi, memberi wawasan keberagamaan yang sangat luas dan memperkuat tali silaturrahi antar sesama umat muslim, menciptakan suatu

masyarakat yang bertaqwa dan juga memiliki akhlak yang baik, dan juga Membentuk suatu pribadi yang bisa bertanggung jawab, di lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

## 2. Landasan Teori

Menurut Kamus (KBBI) Peran merupakan suatu dari tugas pokok yang harus dilaksanakan, ataupun sebuah sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam sebuah masyarakat, suatu bagian yang dimainkan seorang pemain dan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa tertentu .

Menurut terminology Peranan merupakan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, dalam Bahasa Inggris peranan disebut juga “role” yang diartikan “person’s task or duty in undertaking.” maksudnya adalah “tugas ataupun kewajiban seseorang dalam suatu usahanya atau pekerjaan-nya.” (Mukmin, 2014:62).

Peran juga dapat dimaksud sebagai sikap yang dapat diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, adapun peranannya merupakan suatu sikap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi suatu peristiwa.

## 3. Landasan Konseptual

Akar kata-nya pada Majelis Taklim disusun dari gabungan dua kata yaitu majelis yang maksudnya yaitu (tempat) sedangkan Taklim maksudnya adalah tempat pengajaran ataupun pengajian bagi orang yang ingin mendalami ajaran agama islam yaitu sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama Islam. Majelis Taklim ini merupakan suatu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bermaksud untuk meningkatkan keimanan seseorang dan ketaqwaan-nya kepada



Allah SWT, dan suatu akhlak yang baik untuk jamaah-nya, dan juga mewujudkan rahmat bagi alam semesta alam ( Fitriyah,2012:12).

Menurut EnsikloPedia Islam dijelaskan bahwa Majelis Taklim merupakan wadah yang dimana didalamnya berkumpul suatu kelompok manusia untuk melakukan kegiatan ataupun perbuatan, selanjutnya dalam KBBI, Majelis Taklim merupakan tempat pertemuan dan juga tempat berkumpul banyak orang atau suatu bangunan tempat orang untuk berkumpul, dengan begitu mudah dipahami bahwa Majelis Taklim itu merupakan suatu tempat pengajaran umat atau tempat memberikan & mengajarkan ilmu agama Islam kepada orang lain.

Majelis Taklim merupakan struktur aktivitas dakwah yang memiliki Peran penting dalam mencerdaskan umat Islam, maka selain pelaksanaannya dilakukan secara teratur juga harus mampu mengajak jamaahnya ke arah yang lebih baik lagi, dakwah di dalam Majelis Taklim biasanya melalui pengajian yang dilakukan secara rutin, ceramah maupun melalui Majelis Dzikir, seperti halnya di Majelis Taklim As-sholihin ini, adanya pengajian santriwan-santriwati, ceramah (pengajian) ibu-ibu, maupun acara-acara besar Islam, seperti hal- nya adanya Majelis Dzikir dll.

Hal tersebut untuk membina dan mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat, tak hanya itu Majelis Taklim pun dijadikan sarana dakwah Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan menyadarkan umat Islam untuk memahami dan mengamalkan-nya, dikehidupan sosial khususnya untuk menyebarluaskan ajaran Islam.

Menurut Kamus (KBBI) Pengembangan merupakan suatu Proses, jalan dan tingkah laku mengembangkan, sedangkan definisi masyarakat itu merupakan perkumpulan dari banyak-nya suatu individu kecil ataupun besar yang disusun

dengan satuan, adat, ritus atau bahkan hukum khusus, dan juga hidup bersama, dan manusia merupakan makhluk sosial, (Sztompka, 2004:325).

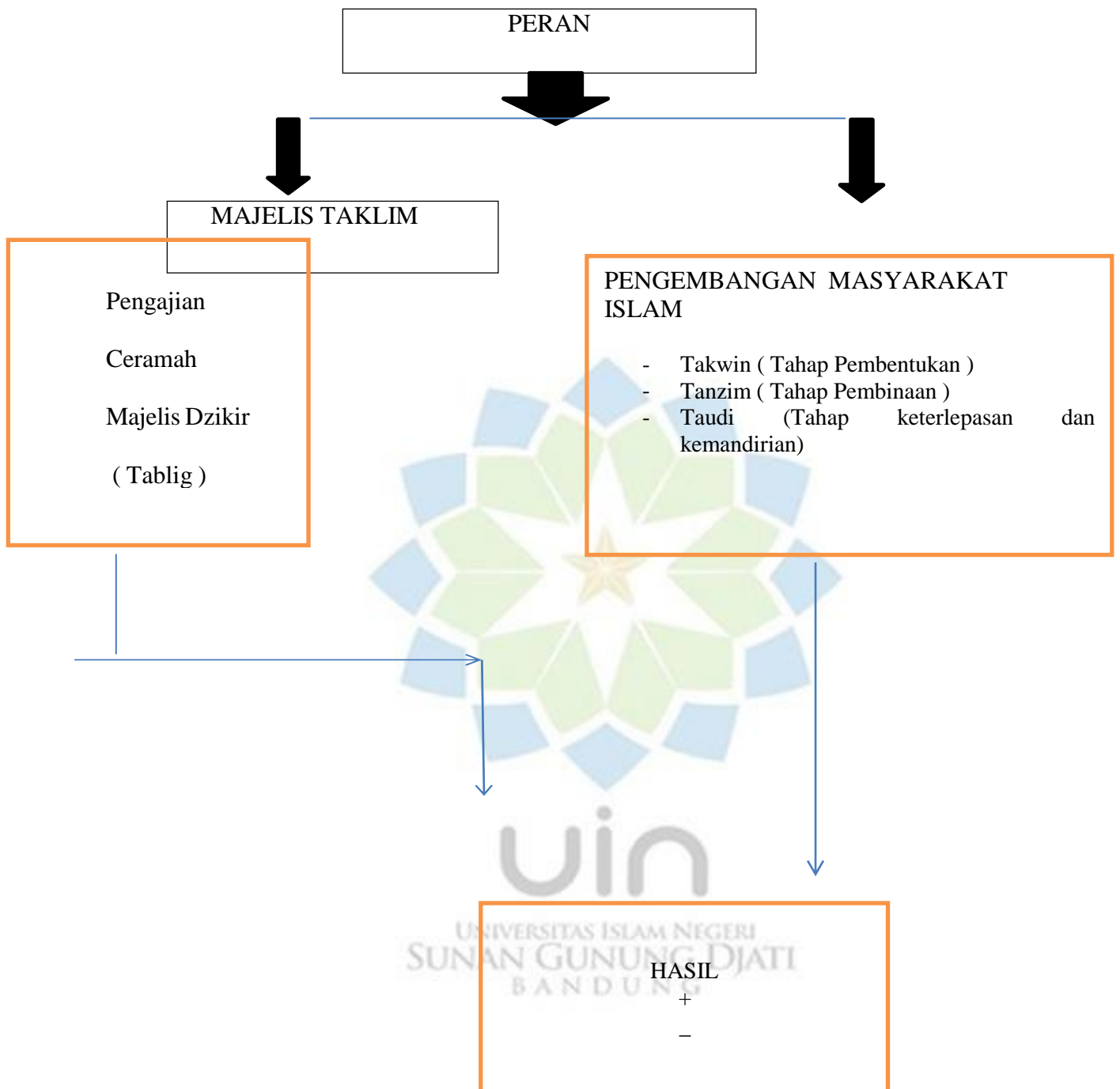
Agama Islam merupakan agama yang Allah SWT ridhoi, yang ajarannya yang begitu sempurna dan juga mengandung segala aspek yang ada kaitannya dengan hidup manusia, yang tergolong di dalam-nya aspek perubahan.

Menurut Wendy Melfa dan Sholihinn Shiddiq dalam pembentukan Masyarakat yang baru yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui 3 tahapan diantaranya Takwin (Tahap Pembentukan), Tanzim (Tahap Pembinaan), Taudi ( Tahap Keterlepasan dan Kemandirian).

Jadi Konteks Pengembangan Masyarakat Islam ialah motif dan semangat manusia di arahkan agar manusia bisa menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang ingin bekerja keras dan juga efisien .



## F. Bagan Konseptual



## **G. Langkah – Langkah Dalam Penelitian**

Langkah-langkah dalam suatu penelitian adalah tahapan suatu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah karya ilmiah, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan masalah yang ada dan tujuan penelitian yang telah di tentukan pula, penjelasan pada bagian ini terdiri dari:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Majelis Taklim As-sholihin yang berada di RT 04 Rw 02 Desa Tegal Munjul Sukasari Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat, adapun pengambilan lokasi penelitian ini di karenakan:

Majelis Taklim As-sholihin ini merupakan Majelis Taklim yang dalam pengajaran ngajinya kepada anak-anak tidak dipungut biaya sepeserpun dibandingkan Majelis Taklim lain, adapun ada pembayaran itu hanya sekedar uang kas yang digunakan untuk kebutuhan bilamana ada kegiatan.

Adanya Majelis Taklim As-sholihin ini berawal dari keprihatinan akan kondisi anak-anak di kampung Sukasari yang tidak bisa mendapatkan pendidikan baik, dari pendidikan sekolah ataupun pendidikan agama, kondisi tersebut disebabkan ketidakmampuan orang tua karena lemahnya ekonomi, maka dari itu para pendiri berinisiatif mendirikan sebuah Majelis Taklim As-sholihin ini untuk membantu warga kampung Sukasari supaya anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang semestinya tanpa harus pusing memikirkan biaya.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian kualitatif adalah suatu paradigma yang dipakai pada penelitian ini, dalam paradigma ini nyatanya sosial dipandang sebagai hal yang utuh, dinamis, kompleks, dan penuh makna, paradigma ini dinamakan dengan paradigma postpositivisme yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah. (Kuswana, 2011: 43)

Penelitian kualitatif itu dalam mengumpulkan data-data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh keadaan sosial yang ditemui pada saat akan melakukan penelitian di lapangan, oleh sebab itu, yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, yang memiliki pendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat dengan cara mengadakan penyelidikan ataupun mengambil gambar keadaan sosial yang mau diteliti secara keseluruhan, luas, dan sampai mendalam ( Sugiono, 2007 : 2009 ).

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan penulis adalah memakai metode deskriptif (menggambarkan apa adanya), dengan pendekatan kualitatif (Berdasarkan mutu). Penelitian deskriptif adalah bersifat deskripsi ataupun menggambarkan apa adanya tanpa ditambah-tambah ataupun dikurangi, pada tahapan selanjutnya ini melakukan penjelasan terhadap data-data yang ada sebagai pemecahan dari problem yang muncul pada isi penelitian.( Kuswana, 2011: 37)

Adapun yang dimaksud deskriptif ini, yaitu menggambarkan secara objektif, sistematis dan aktual mengenai fakta yang ada di Majelis Taklim As-sholihin dalam melakukan pengembangan, metode deskriptif merupakan penelitian yang

dilaksanakan dengan lebar, menyeluruh, dan sampai mendalam untuk menemukan fakta-fakta yang ada saat dilapangan ( Sadiyah, 2015: 19 ) .

#### 4. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, karena data ini adalah data yang pasti ataupun peristiwa yang bukan sekedar kelihatan, diucapkan, akan tetapi juga data yang memiliki makna terpisah dari yang lain , dalam menghasilkan data-data yang tetap , diperlukan-nya berbagai sumber dan juga cara mengumpulkan datanya, oleh karena itu, dalam menganalisis suatu data yang dilakukan bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan lalu dapat di kontuksikan menjadi hipotesis (teori) (Kuswana, 2011: 44)

Jenis data adalah suatu jawaban akan sebuah pertanyaan penelitian ini yang diajukan, maka jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Aktivitas Majelis Taklim As-Sholihin
- 2) Hasil Peran Majelis Taklim As-Sholihin dalam Pengembangan Masyarakat Islam

#### 5. Sumber Data Penelitian

Mengenai hal sumber data yang dipakai dalam penelitian skripsi ini terdiri dari 2 sumber data, yakni:

- 1) Data primer

Sumber data primer ini di dapat dari seorang pengajar serta pengurus santri Majelis Taklim Assholihin dan juga para Santriwan-Santriwati yang mengaji, ditambah pula para warga yang menetap dekat Majelis Taklim Assholihin.

- 2) Data Sekunder

Penelitian ini sumber data sekunder didapat dari hasil peninjauan secara cermat (Observasi), wawancara, studi Dokumentasi dan buku-buku atau karya tulis ilmiah seperti jurnal, skripsi yang merupakan hasil dari penelitian yang di dapat dari orang lain yang hampir sama, tidak jauh beda dengan penelitian ini.

#### 6. Penetapan Informasi Penelitian

Informan adalah narasumber atau seseorang yang akan memberikan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Tegal Munjul Sukasari Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta ini penentuan informan didasarkan pada seberapa dalam pengetahuan informan mengenai objek dan subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memilih menjadikan para pengajar dan pengurus Majelis Taklim, beberapa Para Santriwan-Santriwati dan para warga di dekat Majelis Taklim Assholihin sebagai informan atau unit penelitian , yang mengetahui mengenai seluk beluk berdirinya Majelis Taklim As-sholihin serta yang mengetahui akan aktivitas yang ada di Majelis Taklim tersebut.

#### 7. Teknik mengumpulkan Data

Teknik dalam mengumpulkan data adalah suatu cara yang akan dilakukan untuk mendapatkan suatu data tentang pertanyaan penelitian yang telah diajukan mengenai fokus kajian dalam penelitian ini, berikut beberapa ini cara yang dilakukan dalam memperoleh data :

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat ataupun salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian yang dilakukan bersama kegiatan pengamatan dan juga pengindraan (Bungin, 2011: 118), hal

yang dilakukan adalah observasi secara terjun langsung ke suatu lapangan (tempat penelitian) mengenai kegiatan Pengembangan Masyarakat melalui Majelis Taklim baik mulai dari Aktivitas, Peran dan hasil dari Peran Majelis Taklim As-Sholihin dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan ataupun pendapatnya mengenai sesuatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar (berita), siaran radio, ataupun ditayangkan pada televisi, dan wawancara sangatlah perlu dilakukan dalam mengumpulkan suatu data, dalam mendapatkan suatu data tersebut dari sumber data yang pasti (Sadiah, 2015: 88) .

Hal ini dilakukan-nya untuk mendapatkan jawaban yang pasti dan menyesuaikan dengan kebutuhannya seorang peneliti, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung di lokasi Majelis Taklim kepada pihak-pihak terkait seperti pengajar santriwan-santriwati , ketua sekaligus pengurus Majelis Taklim dan para warga yang ada disekitar Majelis Taklim.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu kajian pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang didapat melalui dokumen berupa catatan, buku, arsip, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya (Sadiah, 2015: 91) mengenai hal ini peneliti melakukan kajian dokumentasi akan sebagian dokumen yang ada kaitannya dengan Majelis Taklim As-sholihin.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data Penelitian



Metode keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Kamus KBBI yaitu teknik navigasi (pengetahuan) yang menggunakan sifat-sifat segitiga trigonometri ataupun mengumpulkan dan menganalisa data akan beberapa informasi yang terkait dan melakukan pemeriksaan dengan langsung akan kegiatan yang dilakukan, triangulasi (teknik navigasi) dimaksudkan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat menyatukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2011:330).

Susan Stanback 1988 mengatakan bahwa tujuan dari triangulasi yaitu lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan di dalam penelitian, bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena.

#### 9. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan suatu observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya yaitu pengolahan suatu data, data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data kemudian dikumpulkan dan dilakukan secara jelas (Sadiah, 2015: 93), mengenai Analisis data, metode yang digunakan oleh seorang peneliti yaitu metode analisis model interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sehingga akhirnya tuntas, akan langkah-langkah dalam menganalisis data secara kualitatif menurut M.B Milles & A.M Huberman ( dalam Sadiah, 2015: 93 ) yaitu meliputi reduksi data (rangkuman), display (kategorisasi) dan langkah terakhir mengambil kesimpulan serta verifikasi, berikut uraian lebih jelas mengenai analisis data:

##### a) Reduksi data

Reduksi data (rangkuman) merupakan pengurangan data ataupun proses pencatatan yang penting yang diperoleh dari suatu lapangan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan meringkas informasi yang di dapat

atau memfokuskannya pada data pokok dalam penelitian, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Display (kategorisasi/Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses atau cara pembuatan menyajikan suatu keterangan. Pada tahapan ini data kembali dipilah dan di spesifikasikan hingga tersaji data dalam bentuk yang singkat, tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam hal memahami sesuatu yang telah terjadi dan merencanakan kerja sesuai dengan apa yang telah dipahaminya, pada tahapan ini penulis menyediakan data Peran Majelis Taklim As-Sholihin dalam pengembangan masyarakat Islam.

c) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dari menganalisis data yaitu menyimpulkan-nya yang mana dalam hal ini diharapkan dapat menemukan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Baik mengenai aktivitas Majelis taklim-nya ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas, ada tahapan ini penulis menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah terkait peran Majelis Taklim As-Sholihin dalam pengembangan masyarakat

Islam yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

